
Analysis of Difficulty of PGSD Students in Making Research Instruments

**Dyah Indraswati^{*1}, Deni Sutisna², Mohammad Archi Maulyda³, Arif Widodo, Ketut⁴,
Sri Kusuma Wardani⁵**

Primary Teacher Education Study Program, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No 62
Mataram 83125, Indonesia

e-mail: ^{*1}dyahindraswati@unram.ac.id, ²denisutisna@unram.ac.id, ³archimaulyda@unram.ac.id,
⁴arifwidodo@unram.ac.id

Abstract. The research aims to identify students difficulties in making research instruments and analyzing the factors of the students difficulties in making research instruments. The implication of this research is to evaluate the improvement of the learning process in courses, research methodology and instrument development so as to improve student competence in making research instruments. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The study was conducted on 41 students of elementary school teacher Education (PGSD) semester seven year 2019/2020 Faculty of Training and Education science of Mataram University. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed, the biggest difficulties experienced by students when arranging instrumen items and testing and analyzing the validity and reliability of the instruments to be worth using. As much as 40% of research instruments compiled by PGSD students deserve to be used, 40% of instruments still require revision, and 20% of unworthy instruments in meaning need to be proven validity and reliability. The factors that led to students of PGSD Mataram University have difficulty in making research instruments, among others: the lack of interest in reading thus experiencing confusion in distinguishing the conceptual definition and operational definition, the unknowing to ask if there are things that are less understandable, the lack of understanding the substance in each process they do so that there is often a discrepancy between the processes that one with the other, the students are less thorough, and they have their own views on the research.

Keywords. Analysis; Difficulties; Instruments Research

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam membuat instrumen penelitian dan menganalisis faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam membuat instrumen penelitian. Implikasi dari penelitian ini sebagai evaluasi bagi pemimpin kampus maupun dosen untuk mengembangkan metode dan perbaikan proses pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian maupun pengembangan instrumen penelitian sehingga mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam membuat instrumen penelitian serta meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 41 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester tujuh tahun ajaran 2019/2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara

dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, kesulitan terbesar dialami mahasiswa saat menyusun item-item instrumen, menguji, menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen supaya layak digunakan. Sebesar 40% instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa PGSD layak digunakan, 40% instrumen masih memerlukan revisi, 20% instrumen tidak layak dalam artian perlu dibuktikan validitas dan reliabilitasnya. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa PGSD Universitas Mataram mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penelitian antara lain: rendahnya minat baca sehingga mengalami kebingungan dalam membedakan definisi konseptual dan definisi operasional, ketidakinginan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti, kurang memahami substansi dalam setiap proses yang mereka lakukan sehingga sering muncul ketidaksesuaian antara proses yang satu dengan yang lain, mahasiswa kurang teliti, dan mereka memiliki pandangan tersendiri tentang penelitian.

Kata Kunci. Analisis; Kesulitan; Instrumen Penelitian

PENDAHULUAN

Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran yang bersifat semi permanen (Ristiyani & Bahriah, 2016). Keberhasilan belajar mahasiswa merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. (Sartika & Humairah, 2017). Di Indonesia, sebagian besar mahasiswa yang mengambil program sarjana wajib melakukan penelitian sebagai syarat kelulusan. Faktor internal yang menghambat mahasiswa dalam menyusun tugas akhir meliputi motivasi dan kemampuan dalam melakukan penelitian. Kemampuan dalam melakukan penelitian salah satunya adalah kemampuan dalam membuat dan mengembangkan instrumen penelitian (Asmawan, 2016). Sebelum melakukan penelitian sebagai tugas akhir, mahasiswa wajib memiliki penguasaan atas metodologi dan metode penelitian. Untuk itu, mahasiswa harus menempuh mata kuliah metodologi penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan analisis data penelitian. Pemahaman tentang komponen penelitian yang dilandasi dengan akademis yang kuat memungkinkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang independent bersama dengan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis (Petrella & Jung, 2008). Dengan melakukan penelitian, mahasiswa dilatih untuk dapat berpikir secara holistic dan ilmiah serta dapat mempertanggung jawabkan kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan. Namun dalam pelaksanaannya banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penelitian. (Rismen, 2015).

Penelitian (*research*) merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan. Proses penelitian baik pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis. Penelitian juga diartikan sebagai proses penyelidikan ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. (Zainal Arifin, 2012). Banyak peneliti pemula memutuskan menggunakan wawancara untuk pengambilan data (Rowley, 2012). Beberapa topik

penelitian sangat sensitif dan membangkitkan emosi saat wawancara (Zartler, 2010). Jika ingin melakukan penelitian yang menekankan detail yang kritis dan lebih rinci dengan cara studi kasus, maka pendekatan yang sebaiknya dipergunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang mendalam untuk satu atau beberapa obyek penelitian saja. Jika penelitian untuk mendapatkan kesimpulan umum dan hasilnya berdasar pada uji empiris maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menjawab pertanyaan yang penerapannya luas dengan objek penelitian yang banyak. Jika peneliti dapat menggabungkan kedua pendekatan tersebut (*mix method*), hasil penelitian akan memberikan kontribusi yang lebih besar dan memberi nilai tambah.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan data yang akan digunakan. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Data menggambarkan kondisi dari objek penelitian. Data masih berupa bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi. Data yang tidak lengkap membuat penelitian tidak dapat dilaksanakan, Data yang salah menyebabkan informasi yang dihasilkan salah. Ada lima syarat untuk menghasilkan data yang benar antara lain objektif, *representative*, *sample error* kecil, tepat waktu, dan relevan (Arikunto, 2006). Menurut cara memperolehnya, data dibagi menjadi data primer dan sekunder (Riduwan, 2010). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objeknya misalnya wawancara atau hasil observasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui perantara atau sumber yang sudah ada misalnya buku, arsip, catatan dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan pengumpulan data, peneliti harus mampu membuat atau memiliki instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Instrumen yang valid, konsisten, serta tepat diperlukan untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Yusup, 2018). Jadi, benar tidaknya data tergantung pada kualitas instrumen penelitian. Dalam menyusun instrumen penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain masalah penelitian harus jelas dan spesifik, sumber data atau informasi harus jelas, instrumen memiliki tingkat objektifitas dan kesahihan yang baik, jenis data jelas, serta instrumen mudah dan praktis digunakan.

Untuk memperoleh instrumen yang tepat maka peneliti harus menyusun instrumen yang baik. Ada enam langkah menyusun instrumen penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti;
2. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi;
3. Mencari indikator dari setiap dimensi;
4. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen;
5. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen;
6. Petunjuk pengisian instrumen. (Iskandar, 2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lastuti dengan judul “Analisis Kesulitan Mahasiswa PGSD Dalam Menyusun Instrumen Penilaian (Ranah Afektif dan Kognitif)” pada 100 mahasiswa semester VI STKIP Taman Siswa Bima menunjukkan

bahwa (a) pada umumnya mahasiswa sudah mampu menyusun instrumen penilaian namun masih memiliki kendala pada beberapa aspek; (b) mahasiswa memiliki kesulitan yang lebih tinggi dalam menyusun instrumen penilaian kognitif daripada instrumen penilaian afektif, (c) tingkat kesulitan yang tinggi terletak pada aspek menyusun indikator, membuat kisi-kisi, dan menyusun butir soal sesuai indikator, (d) pertanyaan maupun pernyataan mahasiswa belum mampu disusun secara jelas, tegas, dan komunikatif. (Lastuti, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam membuat instrumen penelitian, (2) menganalisis faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam membuat instrumen penelitian. Kesulitan perlu dianalisis untuk mencari jenis kesulitan dan faktor penyebab kesulitan. Hasilnya memiliki implikasi bagi para pemimpin kampus dan praktisi penilaian yang bekerja untuk mengembangkan metode untuk memahami efek dari program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sarjana (Pike, Hansen, & Lin, 2011). Analisis tentang kesulitan mahasiswa dalam membuat instrumen penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar terutama untuk mata kuliah penelitian seperti metodologi penelitian dan pengembangan instrumen penelitian. Kualitas mahasiswa dalam membuat instrumen penelitian sangat berpengaruh pada hasil penelitian yang dilakukan. Pentingnya mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa dapat membantu pendidik focus pada perbaikan pembelajaran. Harapannya mahasiswa dapat mengatasi permasalahan tersebut dan dapat meningkatkan kualitas penelitiannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester tujuh tahun ajaran 2019/2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Sebelum mahasiswa membuat instrumen penelitian, pendidik menjelaskan langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Analisis variabel penelitian yang digunakan. Mahasiswa harus memahami bagaimana cara menentukan definisi konseptual dan definisi operasional variabel.
2. Menentukan instrumen penelitian yang digunakan (angket, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, soal tes, dan sebagainya).
3. Menyusun kisi-kisi instrumen yang memuat indikator dan jumlah item.
4. Menyusun item- item dalam instrumen.
5. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cooperative learning. Teknik pembelajaran di mana mahasiswa melakukan kegiatan belajar pada kelompok kecil dan menerima penghargaan atau pengakuan berdasarkan kinerja kelompok mereka (Slavin, 1980). Mahasiswa yang berjumlah 41 orang diminta berkelompok untuk membuat instrumen penelitian, masing-masing kelompok berjumlah 4-5 orang. Penentuan variabel penelitian diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa dengan syarat berbeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Ada 10 kelompok yang terbentuk sehingga ada 10 instrumen penelitian yang dihasilkan. Selanjutnya mereka secara

berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) Wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan setelah presentasi selesai. Wawancara digunakan dalam penyelidikan empiris selama beberapa decade sebagai salah satu atau sarana utama untuk menghasilkan data (Talmy, 2010). Wawancara dilakukan pada setiap kelompok dengan melihat kualitas instrumen masing-masing kelompok. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. (2) Dokumentasi, yaitu hasil instrumen penelitian yang dikerjakan mahasiswa secara berkelompok. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan instrumen penelitian yang sudah dibuat oleh mahasiswa secara berkelompok dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis variabel penelitian yang digunakan.

Perumusan variabel merupakan salah satu unsur penting. Proses perumusan variabel diawali dengan perumusan konsep. Konsep yang dimaksud adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak sasaran penelitian (Nasution, 2017). Sebelum menentukan instrumen, peneliti harus memiliki konsep yang jelas akan apa yang hendak diukur. Ada definisi operasional dan beberapa bukti bahwa variabel dapat diukur sesuai dengan apa yang didefinisikan. Hal ini bisa dilakukan dengan *study literature* (Kimberlin & Winterstein, 2008). Jenis variabel tidak hanya sekedar variabel bebas dan variabel terikat saja, tetapi peneliti juga harus bisa mengidentifikasi variabel lain dalam penelitiannya. Misalnya, variabel mediasi yaitu variabel yang dapat diidentifikasi untuk menjelaskan jenis dan pengaruh hubungan variabel bebas dan terikat untuk menentukan hasil yang lebih akurat dan fungsional. Dalam analisis ini peneliti mengambil 2 indikator kesulitan yaitu (1) Kesulitan menentukan definisi konseptual dari variabel penelitian, (2) Kesulitan menentukan definisi operasional variabel penelitian. Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan operasional di lapangan. Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

2. Menentukan instrumen penelitian yang digunakan.

Pada umumnya, instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif terbagi menjadi 2 yaitu tes dan nontes. Pemilihan metode dan instrumen penelitian ditentukan oleh beberapa hal antara lain objek penelitian, sumber data, waktu, dana, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Instrumen yang cocok memiliki koneksi teoritis dan berkorelasi secara statistic dengan variabel (Michael T. French, 2011). Kelengkapan instrumen juga diperlukan agar semakin banyak data yang diperoleh. Banyak metode statistic hanya dapat menganalisis kasus dengan data yang lengkap (Hardt, Herke, & Leonhart, 2012).

Tabel C.1. Keterkaitan Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
-----	--------------	-----------------

1.	Angket (<i>questionnaire</i>)	a. Angket b. Cheklist c. Skala d. Inventori
2.	Wawancara	a. Pedoman wawancara b. Daftar cocok
3.	Pengamatan/observasi	a. Lembar pengamatan b. Panduan pengamatan c. Panduan observasi d. Cheklist
4.	Ujian tes	a. Soal tes b. Inventori
5.	Dokumentasi	a. Cheklist b. Tabel

3. Menyusun kisi-kisi instrumen yang memuat indikator dan jumlah item.

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman dalam menyusun item instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, indikator, jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan. Pastikan variabel dan indikator memiliki sifat pengukuran yang diinginkan (Williams & McGonagle, 2016). Dalam menyusun kisi-kisi tes, ada beberapa langkah yang harus dipenuhi antara lain: memilih standar kompetensi, memilih kompetensi dasar, menulis indikator, dan menentukan bentuk tes. Bagi mahasiswa PGSD yang notabene adalah calon guru, perlu memiliki kemampuan membuat kisi-kisi instrumen penilaian yang mampu menampakkan kemampuan yang akan diukur, proporsi, lingkup materi yang diujikan, tingkat kesulitan soal, jenis alat penilaian, jumlah soal, dan perkiraan waktu yang dibutuhkan (April, 2019).

4. Menyusun Item Instrumen.

Menyusun item pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun dan disesuaikan dengan jenis instrumen yang digunakan.

5. Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen menunjuk pada jawaban atas pertanyaan sejauh apa alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur dan sejauh mana alat tersebut dapat diandalkan. Validitas konten adalah sejauh mana instrumen mengukur aspek-aspek penting dari konsep yang dinilai oleh peneliti (Patrick et al., 2011). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan uji coba instrumen. Hasil uji coba membuat ada sejumlah item yang dibuang atau diganti item yang baru (Zulkifli Matondang, 2009).

Tabel C.2. Kriteria Penilaian Instrumen

No	Aspek (Bobot)	Kriteria Penilaian Instrumen				Skor = (Bobot x Skor)
		1	2	3	4	
1.	Perumusan Variabel Penelitian (10)	Tidak tepat dalam merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel.	Hanya memuat salah satu antara definisi konsep atau definisi operasional variabel secara jelas dan tepat.	Memuat definisi konsep dan definisi operasional pada salah satu atau beberapa variabel secara jelas dan tepat.	Memuat definisi konsep dan definisi operasional semua variabel secara jelas dan tepat	40
2.	Menentukan Instrumen Yang Digunakan (10)	Semua Instrumen yang digunakan tidak sesuai dengan variabel dan metode penelitian.	Instrumen yang digunakan lengkap tetapi ada yang tidak sesuai dengan metode penelitian.	Instrumen yang digunakan hanya satu dan sudah sesuai dengan metode penelitian.	Instrumen yang digunakan lengkap dan sudah sesuai dengan variabel dan metode penelitian.	40
3.	Menyusun Kisi-Kisi Instrumen (10)	Tidak memuat indikator penelitian dan item instrumen,	Memuat indikator dan item instrumen tetapi tidak sesuai dengan variabel penelitian.	Memuat variabel, indikator penelitian dan no item instrumen tidak secara jelas dan lengkap.	Memuat variabel penelitian, indikator, dan no item instrumen secara jelas dan lengkap.	40
4.	Menyusun Item Instrumen (10)	Item instrumen tidak sesuai dengan	Item instrumen terlalu sedikit dan	Item instrumen sesuai dengan	Item instrumen sesuai indikator yang terdapat dalam	40

No	Aspek (Bobot)	Kriteria Penilaian Instrumen				Skor = (Bobot x Skor)
		1	2	3	4	
		indikator yang termuat dalam kisi-kisi instrumen.	ada yang tidak sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen.	indikator tetapi ada beberapa item instrumen yang tidak sesuai dengan kisi-kisi instrumen.	kisi-kisi instrumen.	
5.	Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas (10)	Tidak dilampirkan hasil uji ahli atau hasil uji coba instrumen.	Dilampiri hasil uji coba tanpa ada analisis dan kesimpulan hasil uji coba.	Dilampiri hasil uji coba tetapi masih terdapat kesalahan dalam analisis dan kesimpulan hasil uji coba.	Dilampiri hasil uji ahli atau hasil uji coba yang analisis dan kesimpulannya dapat dipertanggung jawabkan sehingga instrumen layak dipergunakan.	40
Nilai = Total Skor : 2						100

Kriteria Penilaian:

- A = 89 - 100 Baik Sekali
- B = 77 - 88 Baik
- C = 65 - 76 Cukup
- D = < 65 Kurang

Hasil Analisis Instrumen Penelitian

1. Kelompok 1

Judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Best Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDN 35 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Mahasiswa sudah mampu merumuskan secara rinci definisi konseptual dari pembelajaran PBL berikut tahapan pembelajarannya. Mahasiswa mencari definisi PBL

dari para ahli kemudian membuat kesimpulan dari definisi-definisi tersebut. Untuk definisi operasional, mahasiswa menyusun langkah-langkah PBL secara konkret disesuaikan dengan tema dan subtema pembelajaran (Tema 4, Subtema 3, Pembelajaran 1) Kelas IV SD. Tetapi untuk variabel prestasi belajar hanya sebatas definisi konseptual saja yang disebutkan sedangkan definisi operasionalnya tidak. Mahasiswa mampu menentukan instrumen penelitian secara lengkap sesuai dengan variabel dan metode penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian sudah memuat kompetensi dasar, indikator, dan jumlah item soal secara rinci dan jelas. Item instrumen sesuai dengan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen. Sudah dilampirkan hasil uji coba tetapi tidak ada analisis dan kesimpulan dari uji coba yang telah dilakukan sehingga instrumen masih terkesan meragukan untuk dipergunakan.

2. Kelompok 2

Judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Picture and Picture* (PAP) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Bajur Tahun Pelajaran 2019/2020”. Mahasiswa dapat merumuskan secara rinci definisi konseptual dan definisi operasional dari kedua variabel yang dipergunakan. Hanya satu instrumen penelitian yang dipergunakan sehingga kurang sesuai dengan metode yang mengusung desain (*pretest posttest control group design*). Kisi-kisi instrumen penelitian tidak memuat kompetensi dasar, tetapi langsung memuat indikator, jenjang kemampuan, dan jumlah butir soal meskipun tidak dijelaskan secara rinci. Item instrumen terlalu sedikit dan tidak belum memuat semua indikator yang disebutkan di dalam kisi-kisi. Tidak ada uji validitas dan reliabilitas instrumen sehingga instrumen tidak dapat dipergunakan.

3. Kelompok 3

Judul penelitian “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SDN 26 Ampenan. Mahasiswa belum bisa merumuskan definisi konseptual dan definisi operasional secara tepat. Mahasiswa belum dapat membedakan definisi konseptual dan definisi operasional. Mahasiswa sudah mampu menentukan instrumen yang sesuai dengan variabel dan metode penelitian yang digunakan. Kisi-kisi instrumen sudah memuat kompetensi dasar, indikator, tingkat kognitif, dan nomor soal secara rinci dan jelas. Item instrumen sesuai dengan indikator tetapi tidak sesuai dengan aspek kisi-kisi instrumen yang lain seperti tingkat kognitif, jenis soal, dan nomor soal. Sudah dilampirkan hasil uji coba yang analisis dan kesimpulan dan reliabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan sehingga instrumen layak digunakan.

4. Kelompok 4

Judul penelitian “Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Indonesia Kelas III SD. Mahasiswa sudah dapat merumuskan definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel secara jelas dan tepat. Instrumen penelitian yang dipergunakan lengkap dan sesuai dengan variabel dan metode penelitian yang dipergunakan. Kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun kurang lengkap. Aspek maupun item soal yang terdapat pada instrumen penelitian yang meliputi tes dan pedoman observasi sudah sesuai dengan indikator yang termuat dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Sudah dilampirkan hasil

uji coba tetapi tidak ada penjelasan tentang analisis dan kesimpulan sehingga instrumen belum layak digunakan.

5. Kelompok 5

Judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* (PAP) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Bajur Tahun Pelajaran 2019/2020. Mahasiswa sudah dapat merumuskan definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel secara jelas dan tepat. Instrumen penelitian yang dipergunakan sesuai dengan variabel dan metode penelitian yang sudah dirancang. Kisi-kisi instrumen penelitian yang sudah disusun sudah memuat indikator tetapi kurang lengkap dari segi aspek dan tidak menyebutkan nomor soal secara jelas. Item soal pada instrumen penelitian sesuai dengan indikator tetapi ada beberapa item yang tidak sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Tidak ada uji validitas dan reliabilitas instrumen sehingga instrumen tidak layak dipergunakan.

6. Kelompok 6

Judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar. Mahasiswa sudah memuat berbagai macam teori yang berhubungan dengan variabel, tetapi belum dapat merumuskan definisi konseptual yang dipergunakan dalam penelitian. Mahasiswa sudah dapat merumuskan definisi operasional variabel dengan cukup jelas. Mahasiswa sudah dapat menentukan instrumen penelitian yang dipergunakan, menyesuaikan dengan variabel dan metode penelitian. Kisi-kisi instrumen sudah lengkap memuat indikator, tingkat kognitif, jenis soal, dan nomor soal. Item-item soal sesuai dengan indikator dan kisi-kisi instrumen yang sudah dirancang. Uji coba instrumen sudah dilakukan dan menunjukkan hasil yang valid dan reliabel sehingga instrumen sudah layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

7. Kelompok 7

Judul penelitian “Hubungan Keterampilan Berbicara dengan Retensi Siswa Kelas III SDN 46 Cakranegara. Mahasiswa sudah dapat merumuskan definisi konseptual dan definisi operasional variabel secara tepat dan jelas. Instrumen penelitian yang dipergunakan lengkap dan sesuai dengan variabel dan metode yang digunakan. Kisi-kisi instrumen penelitian memuat indikator dan aspek yang dinilai tetapi belum disusun secara rinci. Item-item yang terdapat dalam instrumen penelitian sudah sesuai dengan indikator yang disusun dalam kisi-kisi instrumen. Uji coba instrumen sudah dilakukan dan menunjukkan hasil yang valid dan reliabel sehingga instrumen sudah layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

8. Kelompok 8

Judul penelitian “Pengaruh Penggunaan *POP UP* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN Tampar-Amapar Praya Tahun Ajaran 2019/2020. Mahasiswa sudah mampu merumuskan definisi konseptual dan definisi operasional variabel secara tepat dan jelas. Instrumen penelitian yang digunakan lengkap dan sesuai dengan variabel dan metode yang digunakan. Kisi-kisi instrumen belum disusun secara rinci tetapi sudah memuat indikator. Item-item yang terdapat pada instrumen penelitian sudah sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen. Dilampirkan surat keterangan validasi instrumen dari ahli sehingga

instrumen bisa dikatakan layak dipergunakan.

9. Kelompok 9

Judul penelitian “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Ajaran 2019/2020. Mahasiswa sudah mampu merumuskan definisi konseptual dan definisi operasional variabel secara jelas dan tepat. Instrumen yang dipergunakan lengkap dan sesuai dengan variabel dan metode yang dipergunakan. Kisi-Kisi instrumen sudah disusun secara rinci dan memuat berbagai aspek yang bisa dijadikan pedoman untuk menyusun item instrumen. Butir-butir instrumen sudah sangat sesuai dengan kisi-kisi instrumen baik dari aspek indikator, nomor item, dan jenis soal. Uji coba instrumen sudah dilakukan dan menunjukkan hasil yang valid dan reliabel sehingga instrumen sudah layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

10. Kelompok 10

Judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V (lima) Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 5 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Mahasiswa belum mampu merumuskan definisi konseptual dari masing-masing variabel. Mahasiswa sudah mampu merumuskan definisi operasional dari masing-masing variabel. Instrumen yang digunakan lengkap dan sesuai dengan metode penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian belum disusun secara rinci tapi sudah memuat aspek-aspek yang penting seperti kompetensi dasar, indikator, dan nomor soal. Soal yang disusun sebagai bentuk instrumen tes yang digunakan sudah memuat indikator, tetapi jumlah butir soalnya tidak sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Instrumen tes dilampiri hasil uji coba tetapi masih terdapat kesalahan dalam analisis dan kesimpulan hasil uji coba. Instrumen yang dibuat dapat dipergunakan setelah direvisi beberapa butir soalnya.

Tabel C.3. Kesimpulan Instrumen Penelitian Berdasarkan Kriteria

No	Kelompok	Nilai	Keterangan	Kesimpulan Terkait Instrumen
1.	1	85	Baik	Revisi
2	2	65	Cukup	Tidak Layak
3	3	80	Baik	Revisi
4	4	85	Baik	Revisi
5	5	75	Cukup	Tidak Layak
6	6	95	Baik Sekali	Layak
7	7	95	Baik Sekali	Layak
8	8	95	Baik Sekali	Layak
9	9	100	Baik Sekali	Layak
10	10	85	Baik	Revisi

Berdasarkan hasil penelitian, 40% instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa PGSD Universitas Mataram layak digunakan. Sebesar 40% instrumen penelitian masih harus direvisi dan 20% instrumen penelitian tidak layak digunakan. Berdasarkan hasil temuan dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa kesulitan

mereka antara lain:

1. Merumuskan definisi konseptual dan definisi operasional

Sekitar 9,7% mahasiswa mengaku belum dapat membedakan definisi konseptual dan definisi operasional. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat baca sekaligus ketidakinginan mereka untuk menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami. Sekitar 29,27% mahasiswa mengaku kesulitan mencari literature yang memuat teori-teori yang tepat yang sesuai dengan penelitian mereka.

2. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen

Sekitar 58,5% mahasiswa mengaku kesulitan dalam mengembangkan indikator hanya dari definisi operasional. Kebanyakan dari mereka melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait kemudian memodifikasi agar sesuai dengan penelitian mereka. Ada beberapa kisi-kisi instrumen yang kurang lengkap dikarenakan mereka belum memahami yang lengkap itu seperti apa.

3. Menyusun item instrumen

Ketika ditemui persoalan dimana item instrumen yang mereka susun kurang sesuai dengan kisi-kisi instrumen, sekitar 39% mahasiswa masih berpandangan yang penting soal masih ada kaitannya dengan materi. Sekitar 58% mahasiswa menjadikan kisi-kisi instrumen sebagai pedoman sehingga jelas terlihat kesesuaiannya, sedangkan sisanya lagi tidak.

4. Menguji validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebesar 48,8% mahasiswa yang mengaku sulit menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen dan melakukan tindak lanjut dari hasil uji coba instrumen. Sebesar 9,7% mahasiswa yang lain merasa bahwa *expert judgment* saja sudah cukup membuktikan validitas dan reliabilitas instrumen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesulitan terbesar dialami mahasiswa saat menyusun item-item instrumen dan menguji serta menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen supaya layak digunakan. Sebesar 40% instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa PGSD layak digunakan, 40% masih memerlukan revisi, dan 20% tidak layak dalam artian perlu dibuktikan validitas dan reliabilitasnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa PGSD Universitas Mataram mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penelitian antara lain: rendahnya minat baca sehingga mengalami kebingungan dalam membedakan definisi konseptual dan definisi operasional, ketidakinginan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang mereka mengerti, kurang memahami substansi dalam setiap proses yang mereka lakukan sehingga sering muncul ketidaksesuaian antara proses yang satu dengan yang lain, mahasiswa kurang teliti, dan mereka memiliki pandangan tersendiri tentang penelitian mereka.

Analisis tentang kesulitan mahasiswa dalam membuat instrumen penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar terutama untuk mata kuliah penelitian seperti metodologi penelitian dan pengembangan instrumen penelitian. Kualitas mahasiswa dalam membuat instrumen penelitian sangat

berpengaruh pada hasil penelitian yang dilakukan. Pentingnya mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa dapat membantu pendidik *focus* pada perbaikan pembelajaran. Harapannya mahasiswa dapat mengatasi permasalahan tersebut dan dapat meningkatkan kualitas penelitiannya.

REFERENSI

- April, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Dengan Metode Pendampingan Pola "OCF" di SDN Yanti Jogoroto. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p17-24>
- Asmawan, M. C. (2016). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Moh. *Jurnal Pendidikan Ilmu SOSial*, 26(June), 51-57.
- Hardt, J., Herke, M., & Leonhart, R. (2012). Auxiliary variables in multiple imputation in regression with missing X: A warning against including too many in small sample research. *BMC Medical Research Methodology*, 12, 1-13. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-12-184>
- Kimberlin, C. L., & Winterstein, A. G. (2008). Validity and reliability of measurement instruments used in research. *American Journal of Health-System Pharmacy*, 65(23), 2276-2284. <https://doi.org/10.2146/ajhp070364>
- Lastuti, S. (2017). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pgsd Dalam Menyusun Instrumen Penilaian (Ranah Afektif Dan Kognitif). *Jurnal Pendidikan Mipa*, 7(1), 75-79.
- MICHAEL T. FRENCH, I. P. (2011). Editorial Identification of Treatment Effects. *Health Economics*, 20, 127-146. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/hec.1572>
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1-9.
- Patrick, D. L., Burke, L. B., Gwaltney, C. J., Leidy, N. K., Martin, M. L., Molsen, E., & Ring, L. (2011). Content validity - Establishing and reporting the evidence in newly developed patient-reported outcomes (PRO) instruments for medical product evaluation: ISPOR PRO good research practices task force report: Part 1 - Eliciting concepts for a new PRO instru. *Value in Health*, 14(8), 967-977. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2011.06.014>
- Petrella, J. K., & Jung, A. P. (2008). Undergraduate Research: Importance, Benefits, and Challenges. *International Journal of Exercise Science*, 1(3), 91-95. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4739295/>
- Pike, G. R., Hansen, M. J., & Lin, C. H. (2011). Using Instrumental Variables to Account for Selection Effects in Research on First-Year Programs. *Research in Higher Education*, 52(2), 194-214. <https://doi.org/10.1007/s11162-010-9188-x>
- Rismen, S. (2015). Analisis kesulitan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi di Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI. *Lemma*, 1(2), 57-62.
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di Sman X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>
- Rowley, J. (2012). Conducting research interviews. *Management Research Review*, 35(3-4), 260-271. <https://doi.org/10.1108/01409171211210154>
- Sartika, D., & Humairah, N. A. (2017). Analisis Kesulitan Memecahkan Masalah pada Mata

Kuliah Fisika Modern Mahasiswa Calon Guru Fisika. 7(1), 7-11.

Slavin, R. E. (1980). Cooperative Learning. *Review of Educational Research, 50(2)*, 315-342.

<https://doi.org/10.3102/00346543050002315>

Talmy, S. (2010). Qualitative interviews in applied linguistics: From research instrumen to social practice. *Annual Review of Applied Linguistics, 30*, 128-148.

<https://doi.org/10.1017/S0267190510000085>

Williams, L. J., & McGonagle, A. K. (2016). Four Research Designs and a Comprehensive Analysis Strategy for Investigating Common Method Variance with Self-Report Measures Using Latent Variables. *Journal of Business and Psychology, 31(3)*, 339-359. <https://doi.org/10.1007/s10869-015-9422-9>

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1)*, 17-23.

<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

Zartler, U. (2010). Multiple perspectives in qualitative family research: Crafting and conducting research projects. *Family Science, 1(3-4)*, 173-182.

<https://doi.org/10.1080/19424620.2010.569371>

Zulkifli Matondang. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 6(1)*, 87-97.